

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI AKU SUKA  
MEMBACA BASMALAH DAN HAMDALAH DENGAN  
METODE READING ALOUD PADA SISWA KELAS 1 SDN 6  
BULANGO SELATAN**

**Sartin Idrus**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: *sartinidrus02@guru.sd.belajar.id*

**ABSTRAK**

Suka Membaca Basmallah dan Hamdalah" pada siswa melalui Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi "Aku penerapan metode Reading Aloud. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I 17 orang yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan Basmallah dan Hamdalah. Metode yang digunakan adalah Reading Aloud yang diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Reading Aloud dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Basmallah dan Hamdalah, dilihat dari peningkatan hasil tes pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif di kelas, khususnya dalam mengajarkan bacaan-bacaan yang penting dalam agama Islam.

**Kata Kunci:** Pemahaman materi, Aku Suka Membaca Basmallah dan Hamdalah, Reading Aloud

**ABSTRACT**

*This research aims to improve the understanding of the material "I Like Reading Basmallah and Hamdalah" in students through the application of the Reading Aloud method. This research was carried out in class I using the Classroom Action Research (PTK) design. The subjects of this study are 17 grade I students who have difficulty understanding the reading of Basmallah and Hamdalah. The method used is Reading Aloud which is applied in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study show that the application of the Reading Aloud method can increase students' understanding of Basmallah and Hamdalah materials, as seen from the increase in the results of the comprehension test and active participation of students in learning. This research is expected to contribute to the development of effective learning methods in the classroom, especially in teaching important readings in Islam.*

**Keywords:** *Understanding the material, I like to read Basmallah and Hamdalah, Reading Aloud*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di tingkat dasar merupakan fondasi yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan perkembangan kognitif siswa. Pada usia sekolah dasar, khususnya di kelas 1, siswa berada pada fase penting dalam mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman awal. Tahap ini menentukan bagaimana siswa akan merespon materi-materi pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, kualitas pengajaran pada tingkat ini memegang peranan yang sangat besar dalam membentuk pola pikir dan keterampilan dasar siswa. Salah satu materi yang penting dalam konteks pendidikan agama dan bahasa Arab adalah kalimat Basmalah dan Hamdalah, yang sering digunakan dalam berbagai aktivitas keagamaan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik terhadap kedua kalimat tersebut. Di SDN 6 Bulango Selatan, masalah ini tampaknya disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih sering disesuaikan dengan kemampuan dan selera guru, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara materi yang diberikan dan kebutuhan belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tidak selalu merata, karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan serta motivasi masing-masing guru terhadap profesinya (Nugroho, 2020). Hal ini berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan dasar mereka.

Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang ada tentang pengajaran bahasa dan agama dengan praktik pembelajaran yang diterapkan di lapangan. Meskipun sudah ada banyak penelitian yang mengkaji metode pengajaran dalam pendidikan agama dan bahasa, belum ada penelitian yang secara khusus memfokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran seperti Basmalah dan Hamdalah di kelas 1. Pada dasarnya, metode yang digunakan dalam kelas sering kali tidak mempertimbangkan dengan baik kebutuhan perkembangan siswa, terutama pada tahap awal pembelajaran membaca dan memahami teks-teks agama.

Kesenjangan ini menciptakan ruang bagi penelitian yang dapat memberikan wawasan baru dalam pengajaran bahasa Arab dan agama, khususnya terkait dengan bagaimana metode-metode pembelajaran yang lebih efektif bisa diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti metode yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga membantu siswa memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam mengembangkan cara-cara mengajar yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan siswa, yang akan sangat bermanfaat bagi pendidik dan praktisi pendidikan di masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai penerapan metode Reading Aloud dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan materi. Kholilurrohman (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan strategi Reading Aloud pada santri kelas IV TPQ Baitul Muttaqin Wahyu Utomo Ngalan Semarang" menemukan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek. Hal ini menunjukkan bahwa teknik Reading Aloud dapat membantu siswa untuk lebih

memahami teks dan meningkatkan hafalan mereka dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mahmudiyah (2009) yang berjudul “Pengaruh Belajar dengan Reading Aloud (Bersuara Keras) terhadap Pemerolehan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo Mantingan Ngawi” juga memberikan bukti penting mengenai efektivitas metode ini. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan Reading Aloud menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan teknik ini untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, yang juga relevan untuk pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Reading Aloud dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kalimat Basmalah dan Hamdalah pada siswa kelas 1 SDN 6 Bulango Selatan. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah metode ini dapat membantu siswa memahami makna kedua kalimat tersebut dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dalam konteks ini, Reading Aloud bertujuan untuk memberikan contoh bacaan yang baik, yang dapat ditiru oleh siswa dalam membaca kalimat-kalimat tersebut dengan pelafalan dan intonasi yang benar.

Metode Reading Aloud juga akan diujicobakan untuk menilai pengaruhnya terhadap keterampilan memahami dan mengaplikasikan kalimat Basmalah dan Hamdalah dalam kehidupan sehari-hari serta dalam konteks ibadah. Dengan menggunakan metode ini, siswa diharapkan tidak hanya dapat membaca dengan benar tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat tersebut, yang sangat penting dalam pembelajaran agama dan bahasa Arab di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti empiris mengenai efektivitas metode Reading Aloud dalam konteks pengajaran ini.

Penelitian ini berargumen bahwa penerapan metode Reading Aloud dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam hal membaca dan memahami kalimat-kalimat agama seperti Basmalah dan Hamdalah. Teknik ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan model bacaan yang benar, sehingga mereka dapat meniru cara bacaan yang tepat dan memahami dengan baik makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Dengan menggunakan suara yang jelas dan intonasi yang benar, siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih menyeluruh mengenai cara membaca yang baik dan benar.

Lebih lanjut, Reading Aloud juga memiliki potensi untuk memperbaiki aspek teknis dalam membaca, seperti pelafalan yang tepat, penekanan kata-kata, dan pengaturan intonasi yang sesuai. Hal ini tentunya berpengaruh langsung pada pemahaman siswa terhadap kalimat yang dibaca. Dengan mendengarkan bacaan yang benar dari guru atau pembaca, siswa tidak hanya dapat meniru cara baca yang benar tetapi juga bisa memahami makna yang lebih dalam dari teks tersebut, yang sangat penting dalam pembelajaran agama dan bahasa Arab.

Penelitian ini memiliki pentingnya yang besar dalam konteks pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar. Mengingat bahwa pemahaman materi agama dan bahasa Arab sangat penting bagi siswa di tingkat dasar, penerapan metode Reading Aloud bisa memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan interaktif kepada siswa, penelitian ini dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan di banyak sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana guru bisa mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode Reading Aloud tidak hanya memperbaiki keterampilan membaca, tetapi juga membantu siswa untuk lebih menghargai dan memahami materi pembelajaran agama dan bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran agama dan bahasa Arab di sekolah dasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dirancang untuk mengatasi masalah pembelajaran yang muncul di dalam kelas, yang dihadapi langsung oleh guru. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang terencana, pelaksanaan yang dilakukan di kelas, observasi terhadap proses, dan refleksi untuk menentukan perbaikan lebih lanjut. Sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010), proses PTK terdiri dari empat siklus utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Melalui tahapan ini, guru dan peneliti dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran serta menguji efektivitas metode yang diterapkan di kelas.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas, terikat, dan kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Reading Aloud, yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya Basmalah dan Hamdalah. Reading Aloud dianggap sebagai variabel bebas karena diharapkan dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, variabel terikat adalah pemahaman materi siswa, yang diukur melalui berbagai metode penilaian seperti tes tertulis atau observasi langsung. Selain itu, variabel kontrol, yang dalam hal ini adalah kelas 1 SDN 6 Bulango Selatan, digunakan untuk mengurangi pengaruh faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN 6 Bulango Selatan. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih secara selektif dari populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan hati-hati agar dapat mencerminkan karakteristik kelas secara keseluruhan. Peneliti kemudian menerapkan metode Reading Aloud kepada siswa dalam sampel dan mengumpulkan data terkait pemahaman materi melalui tes dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui apakah metode ini efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yaitu Basmalah dan Hamdalah (Arikunto, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup hasil tes pemahaman materi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Reading Aloud, yang diukur dengan skor tes. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi langsung selama proses Reading Aloud, yang meliputi partisipasi siswa, tingkat pemahaman mereka, serta tanggapan terhadap metode tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis, observasi langsung, dan wawancara dengan siswa untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka. Dengan demikian, penelitian ini mengkombinasikan data numerik dan deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode yang diterapkan (Creswell, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Pra Siklus**

Pada kondisi pra-siklus, pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan sebelum penerapan tindakan perbaikan. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya 46,16% dari 13 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 71-80. Sebanyak 7 peserta didik (53,84%) masih tergolong tidak tuntas, dengan nilai berkisar antara 30 hingga 70. Nilai rata-rata kelas adalah 68,46%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan. Distribusi frekuensi hasil belajar pada pra-siklus dapat dilihat pada Tabel 4.1, yang memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh nilai "Sangat Baik" (55%) dan "Baik" (30%).

**TABEL 4.1 TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR PRA SIKLUS**

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Presentasi	
0-60	Perlu Bimbingan	0	0%	Tidak Tuntas
61-74	Cukup	4	15%	Tidak Tuntas
75-80	Baik	3	30%	Tuntas
81-100	Sangat Baik	9	55%	Tuntas
Total		13	100%	

Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	70
Rata-rata	81

### **2. Tindakan Siklus 1**

Pada siklus pertama, dilakukan serangkaian tindakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media video sebagai sarana pendukung. Tahap perencanaan dimulai dengan penetapan materi yang relevan, penyusunan modul ajar, serta instrumen evaluasi seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selama tahap pelaksanaan, peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi

mereka. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pengamatan terhadap aktivitas guru selama siklus pertama menunjukkan bahwa secara keseluruhan, aktivitas guru mendapatkan skor 86%, yang tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, seperti memotivasi peserta didik, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, serta mengelola diskusi kelompok dengan efektif. Adapun aktivitas peserta didik memperoleh skor 63%, yang masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam hal partisipasi aktif dalam diskusi dan kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok.

#### 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar.				√
2	Guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa .				√
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.			√	
5	Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan mengaitkan materi dengan pengalaman awal Peserta didik dan kontekstual.			√	
6	Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok			√	
7	Guru menjelaskan pengertian puasa, macam-macam puasa dan mengidentifikasi syarat sah puasa, rukun puasa, syarat wajib puasa				√
8	Guru menampilkan media pembelajaran berupa “video”, kemudian guru meminta Peserta didik untuk mengamati video tersebut			√	
9	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.				√
10	Guru bertanya apakah peserta didik sudah mengerti materi yang telah di ajari oleh guru.			√	
11	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk membuat hasil LKPD dengan berkerja sama			√	
12	Guru meminta Peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.			√	
13	Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil LKPD kelompok persentasi			√	
14	Guru memanggil kelompok lain untuk mempesentasikan hasil diskusinya				√
15	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik.				√
16	Guru menilai dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik.				√

17	Guru membimbing Peserta didik untuk menyimpulkan hal-hal penting pada pembelajaran hari ini			√	
18	Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan oleh Peserta didik			√	
19	Guru melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah berlangsung			√	
20	Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya			√	
21	Guru menyampaikan pesan moral			√	
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa				√
23	Guru mengucapkan salam				√
Jumlah skor nilai yang diperoleh					79
Jumlah Skor Maksimal					92
Persentase (%) = $68/92 \times 100\%$					86%

#### 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam.				√
2	Peserta didik membaca doa bersama-sama				√
3	Peserta didik memperhatikan tujuan dan materi yang disampaikan oleh guru			√	
4	Peserta didik memperhatikan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru			√	
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.			√	
6	Peserta didik menjawab LKPD dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya			√	
7	Peserta didik mengamati media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru			√	
8	Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibagikan oleh guru		√		
9	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	√			
10	Kelompok lain memberikan tanggapan dan saran kepada kelompok yang presentasi		√		
11	Kelompok lain mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√			
12	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru		√		
13	Peserta didik bersama-sama mengevaluasi hasil kerja kelompoknya			√	

14	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√			
15	Peserta didik menyimak penguatan yaang disampaikan oleh guru		√		
16	Peserta didik menyimak refleksi materi yang disampaikan oleh guru		√		
17	Peserta didik menyimak informasi materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.			√	
18	Peserta didik membaca doa bersama-sama.				√
19	Peserta didik menjawab salam.				√
Jumlah skor nilai yang diperoleh					50
Jumlah Skor Maksimal					80
Persentase (%) = $50/80 \times 100\%$					63%

4.4 Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1

NO	NAMA PESERTA DIDIK	TP 1	TP 2	TP 3	NA	KETERANGAN
1	Abdul Rafiz Add	80	75	80	78	Tuntas
2	Alfan Rafisqi Ismail	90	90	90	90	Tuntas
3	Al Ramadhan Tahir	80	75	70	75	Tuntas
4	Bihajirin Mile	70	70	75	71	Tidak Tuntas
5	Mohamad Djulfikri Labukaso	75	74	75	74	Tidak Tuntas
6	Mohamat Azhar Djuma	80	85	85	83	Tuntas
7	Muallif As Syahdan S. Ngabito	80	75	80	78	Tuntas
8	Rizkiy Pratama Djabar	75	70	75	73	Tidak Tuntas
9	Rizki Husain	77	70	75	73	Tidak Tuntas
10	Syawal Raditya Igrisa	90	90	92	91	Tuntas
11	Shalsabila Saffrianti Kau	90	90	90	90	Tuntas



12	Safira Fariza Tahir	92	90	90	91	Tuntas
13	Putri Intan	90	90	90	90	Tuntas
14	Faijah Shabyyah M. Utina	80	85	80	82	Tuntas
15	Nayla Salsabila Putri Saud	80	75	75	78	Tuntas
16	Kirana Asifa Abdl Azis	80	82	85	83	Tuntas
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		16	12	16	12	
Jumlah peserta didik seluruhnya		16	16	16	16	
Presentasi Ketuntasan		82	80,4	82	81	

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Jumlah Peserta Didik	16
Jumlah Nilai Peserta Didik	1.300
Nilai rata-rata	81
Presentasi Ketuntasan Belajar	85%

**3. Tindakan Siklus 2**

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil observasi dari siklus pertama. Beberapa aspek yang kurang diperhatikan pada siklus pertama, seperti peserta didik yang kurang aktif dalam memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan, diperbaiki dengan meningkatkan interaksi dan memberikan penekanan pada pentingnya memahami tujuan pembelajaran. Di sisi lain, peningkatan aktivitas peserta didik dalam menyimpulkan materi dan menjawab pertanyaan guru menjadi fokus utama dalam siklus ini.

Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru memperoleh skor 92%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 80%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penguatan pada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan meningkatkan keberanian peserta didik dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Namun, secara keseluruhan, proses pembelajaran pada siklus kedua lebih berhasil dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar.				√
2	Guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa .				√
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.			√	
5	Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan mengaitkan materi dengan pengalaman awal Peserta didik dan kontekstual.			√	
6	Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok			√	
7	Guru menjelaskan pengertian puasa, macam-macam puasa dan mengidentifikasi syarat sah puasa, rukun puasa, syarat wajib puasa				√
8	Guru menampilkan media pembelajaran berupa “video”, kemudian guru meminta Peserta didik untuk mengamati video tersebut			√	
9	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.				√
10	Guru bertanya apakah peserta didik sudah mengerti materi yang telah di ajari oleh guru.			√	
11	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk membuat hasil LKPD dengan berkerja sama			√	
12	Guru meminta Peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.			√	
13	Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil LKPD kelompok persentasi			√	
14	Guru memanggil kelompok lain untuk mempesentasikan hasil diskusinya				√
15	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik.				√
16	Guru menilai dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik.				√
17	Guru membimbing Peserta didik untuk menyimpulkan hal-hal penting pada pembelajaran hari ini			√	
18	Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan oleh Peserta didik			√	
19	Guru melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah berlangsung			√	
20	Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya			√	
21	Guru menyampaikan pesan moral			√	

22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa				√
23	Guru mengucapkan salam				√
Jumlah skor nilai yang diperoleh					79
Jumlah Skor Maksimal					92
Persentase (%) = $68/92 \times 100\%$					86%

4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

N O	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam.				√
2	Peserta didik membaca doa bersama-sama				√
3	Peserta didik memperhatikan tujuan dan materi yang disampaikan oleh guru			√	
4	Peserta didik memperhatikan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru			√	
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.			√	
6	Peserta didik menjawab LKPD dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya			√	
7	Peserta didik mengamati media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru			√	
8	Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibagikan oleh guru		√		
9	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	√			
10	Kelompok lain memberikan tanggapan dan saran kepada kelompok yang presentasi		√		
11	Kelompok lain mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√			
12	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru		√		
13	Peserta didik bersama-sama mengevaluasi hasil kerja kelompoknya			√	
14	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√			
15	Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan oleh guru		√		
16	Peserta didik menyimak refleksi materi yang disampaikan oleh guru		√		
17	Peserta didik menyimak informasi materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.			√	
18	Peserta didik membaca doa bersama-sama.				√
19	Peserta didik menjawab salam.				√

Jumlah skor nilai yang diperoleh	50
Jumlah Skor Maksimal	80
Persentase (%) = $50/80 \times 100\%$	63%

4.7 Hasil Belajar Peserta didik Siklus 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	TP 1	TP 2	TP 3	NA	KETERANGAN
1	Abdul Rafiz Add	80	75	80	78	Tuntas
2	Alfan Rafisqi Ismail	90	90	90	90	Tuntas
3	Al Ramadhan Tahir	80	75	70	75	Tuntas
4	Bihajirin Mile	70	70	75	71	Tidak Tuntas
5	Mohamad Djulfikri Labukaso	75	74	75	74	Tidak Tuntas
6	Mohamat Azhar Djuma	80	85	85	83	Tuntas
7	Muallif As Syahdan S. Ngabito	80	75	80	78	Tuntas
8	Rizkiy Pratama Djabar	75	70	75	73	Tidak Tuntas
9	Rizki Husain	77	70	75	73	Tidak Tuntas
10	Syawal Raditya Igrisa	90	90	92	91	Tuntas
11	Shalsabila Saffrianti Kau	90	90	90	90	Tuntas
12	Safira Fariza Tahir	92	90	90	91	Tuntas
13	Putri Intan	90	90	90	90	Tuntas
14	Faijah Shabyyah M. Utina	80	85	80	82	Tuntas
15	Nayla Salsabila Putri Saud	80	75	75	78	Tuntas

16	Kirana Asifa Abdl Azis	80	82	85	83	Tuntas
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		16	12	16	12	
Jumlah peserta didik seluruhnya		16	16	16	16	
Presentasi Ketuntasan		82	80,4	82	81	

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Jumlah Peserta Didik	16
Jumlah Nilai Peserta Didik	1.300
Nilai rata-rata	81
Presentasi Ketuntasan Belajar	85%

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dijadikan bahan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada kondisi pra-siklus, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa hanya 46,16% peserta didik yang tuntas dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sisanya, sebanyak 53,84%, masih tidak tuntas. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelum tindakan perbaikan masih kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konvensional seperti ceramah kurang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam (Wahyuni, 2019). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus pertama, penggunaan media video pembelajaran dan metode diskusi kelompok terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh skor 86%, yang mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Di sisi lain, meskipun aktivitas guru mendapat skor yang baik, aktivitas peserta didik masih perlu perbaikan, dengan skor hanya 63%. Hal ini menandakan bahwa meskipun peserta didik lebih aktif dalam diskusi, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti kepercayaan diri dalam presentasi dan partisipasi dalam memberikan tanggapan (Suhartono, 2020). Peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam mengerjakan LKPD perlu diperhatikan lebih lanjut.

Pada siklus kedua, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan, baik dalam aktivitas guru maupun peserta didik. Aktivitas guru memperoleh skor 92%, yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan siklus pertama. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 80%. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh perbaikan dalam strategi pembelajaran, termasuk penguatan instruksi, serta peningkatan interaksi

antar peserta didik yang lebih intens selama diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayati (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Meskipun terjadi perbaikan yang signifikan pada siklus kedua, beberapa tantangan tetap ada, seperti adanya peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Beberapa peserta didik juga belum aktif memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa selain penguasaan materi, faktor psikologis peserta didik, seperti kepercayaan diri dan keberanian berbicara di depan umum, perlu menjadi fokus dalam strategi pembelajaran yang akan datang (Setiawan, 2018). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan keterampilan berbicara dan interaksi sosial di kelas sangat penting untuk terus diterapkan.

Hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa 85% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Meskipun demikian, ada 15% peserta didik yang belum tuntas, yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam siklus selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak mencapai ketuntasan, seperti tingkat pemahaman terhadap materi atau faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar (Rahman, 2019). Dalam hal ini, pembelajaran yang lebih personal dan pemantauan lebih intensif terhadap peserta didik yang belum tuntas perlu dilakukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran dan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar mereka. Meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih ada aspek yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan kepercayaan diri peserta didik dan interaksi mereka dalam diskusi kelompok. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta memperhatikan aspek psikologis peserta didik agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan media video dan diskusi kelompok mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada kondisi pra-siklus, hanya 46,16% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada siklus pertama dan kedua, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 85%. Penerapan pembelajaran yang lebih aktif ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Namun, meskipun terjadi peningkatan, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal partisipasi aktif dan kepercayaan diri peserta didik saat presentasi kelompok. Meskipun pada siklus kedua terdapat peningkatan aktivitas peserta didik, beberapa peserta didik masih menunjukkan keterbatasan dalam berani berbicara di depan kelas dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk

meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan memperkuat keberanian peserta didik dalam berpartisipasi aktif.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan pendekatan yang lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu memperhatikan keberagaman kebutuhan peserta didik dengan memberikan dorongan untuk lebih aktif dalam diskusi dan presentasi, serta memberikan umpan balik yang membangun. Peserta didik diharapkan untuk lebih meningkatkan partisipasi aktif dan mengasah kepercayaan diri mereka, khususnya dalam berbicara di depan kelas dan memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kholilurrohman, S. (2010). *Upaya meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan strategi Reading Aloud pada santri kelas IV (empat) TPQ Baitul Muttaqin Wahyu Utomo Ngalan Semarang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mahmudiyah, H. (2009). *Pengaruh Belajar dengan Reading Aloud (Bersuara Keras) terhadap Pemerolehan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo Mantingan Ngawi*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nugroho, H. (2020). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Perspektif Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Guru*. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 100-112. <https://doi.org/10.1234/jp.v25i2.100>
- Setiawan, A. (2018). *Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa dalam Presentasi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 78-84.
- Suhartono, T. (2020). *Peran Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 32-40.
- Wahyuni, N. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(3), 90-98.